

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pada pendidikannya yaitu untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak, membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi nilai agama dan moral, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, dan fisik/ motorik agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan Sekolah Dasar.

Selanjutnya dalam pasal 28 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur formal, informal dan non formal. Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan jenis pendidikan anak usia dini pada jalur formal (Depdiknas, Pedoman Pembelajaran TK, 2010: 1).

Di masa-masa ini untuk pertama kalinya dasar-dasar pertama dalam mengembangkan segala macam aspek kemampuan diletakkan. Oleh sebab itu, dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak, agar pertumbuhan dan perkembangannya dapat tercapai optimal.

Melihat betapa pesatnya perkembangan anak di tahun-tahun awal kehidupannya, untuk itulah taman kanak-kanak sebagai salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini, berusaha untuk membantu meletakkan dasar-dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan kreativitas yang diperlukan oleh anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Keterampilan motorik perlu dikembangkan sejak dini, karena pada anak usia dini memiliki energi yang tinggi dalam meningkatkan keterampilan fisik, baik yang berkaitan dengan keterampilan motorik kasar maupun motorik halus. Pengembangan motorik pada anak ada dua macam gerakan motorik yaitu motorik kasar dan motorik halus. Gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak, biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Sedangkan gerakan motorik halus yaitu apabila gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan dengan cermat (Sujiono, 2010: 1.14).

Keterampilan motorik halus merupakan salah satu potensi dasar anak sebagai bentuk kecerdasan. Untuk itu diperlukan stimulasi dan pembinaan yang tepat agar potensi yang ada pada diri anak dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan observasi awal di TK Pertiwi Ranting Taraweang, diperoleh data dari 15 anak tersebut 10 anak menunjukkan keterlambatan dalam kemampuan motorik halusnya yang ditandai dengan kurang terampilnya siswa dalam gerakan tubuh dan mengkoordinasi gerakan jari jemari tangan pada anak. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya permasalahan pada anak kelompok B TK Pertiwi Ranting Taraweang yaitu guru kurang mengembangkan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran selama ini kurang bisa menumbuhkan kembangkan kreativitas anak dalam meningkatkan keterampilan motorik halusnya. Anak merasa kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran, hal ini disebabkan anak yang bersangkutan kurang berlatih dan belajar untuk melakukan kemampuan motorik halusnya.

Permasalahan lain yang menunjukkan motorik halus anak masih rendah, dikarenakan metode dalam mengajar kurang efektif di samping model pembelajaran guru kurang tepat sehingga anak sulit mengikuti guru, guru juga kurang memotivasi anak.

Melihat permasalahan itu, maka perlu dicari solusi yang tepat untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motorik halus anak, salah satunya adalah dengan kegiatan menganyam dengan media bahan alam.

Kegiatan menganyam dapat melatih motorik halus anak melalui koordinasi gerakan tangan dan jari - jari yang dibutuhkan untuk memegang dan menggerakkan pensil. Melalui kegiatan menganyam anak seolah dituntut untuk menjadi lebih tekun, telaten dan teliti tanpa merasa bosan. Kegiatan menganyam sangat menyenangkan sehingga semakin tinggi ketelitian dan kreativitasnya semakin baik dan menarik pula bentuk yang dihasilkan. Dengan pembelajaran menganyam yang diberikan secara benar diharapkan kemampuan motorik anak dapat meningkat.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis mencoba untuk menerapkan penggunaan media bahan alam dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Pertiwi Ranting Taraweang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep.

B. Rumusan Masalah

Setelah membaca latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut :

Bagaimanakah mengembangkan kegiatan menganyam dengan media bahan alam untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Pertiwi Ranting Taraweang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pemecahan masalah yang dikemukakan maka peneliti mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut :

Untuk mengetahui bagaimana pengembangan kegiatan menyanyam dengan media bahan alam untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak Kelompok B di TK Pertiwi Ranting Taraweang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoretis

Untuk menambah cakrawala atau khasanah pengetahuan tentang pengembangan keterampilan menyanyam melalui penggunaan media bahan alam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Sebagai wujud nyata usaha guru dalam rangka mengembangkan ketrampilan menyanyam melalui penggunaan media bahan alam.
- 2) Sebagai bahan perbandingan dan introspeksi diri terhadap segala bentuk kekurangan dan kelemahan guru dalam hal pembelajaran motorik halus sehingga dapat ditekan sejak dini kesalahannya.
- 3) Sebagai motivasi guru agar selalu kreatif dan inovatif dalam setiap pembelajaran.
- 4) Sebagai bahan tambahan media pembelajaran dalam bidang kemampuan motorik halus khususnya menyanyam.

b. Bagi anak didik

- 1) Kegiatan menganyam merupakan life skill yang harus diketahui dan dimiliki anak karena suatu saat nanti hal ini akan berguna dalam kehidupan mereka.
- 2) Menumbuhkan perasaan senang terhadap kegiatan menganyam.
- 3) Meningkatkan motivasi belajar anak didik agar lebih percaya diri.
- 4) Mengenalkan lebih dekat pada anak tentang penggunaan bahan alam dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Sekolah

- 1) Proses kegiatan belajar mengajar jadi lancar karena anak dalam keadaan senang.
- 2) Program-program yang diselenggarakan sekolah juga akan berjalan sesuai yang diharapkan.
- 3) Kegiatan belajar mengajar semakin meningkat sesuai dengan yang diharapkan.
- 4) Meningkatkan mutu pembelajaran sehingga bisa lebih menarik minat peserta didik untuk angkatan selanjutnya.

